

**KESIAPAN PESERTA DIDIK PADA PELAKSANAAN ASESMEN
NASIONAL DI SMA NEGERI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MULIA RAHMATINA

NIM. 160204020

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Fisika**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023/1445 H**

**KESIAPAN PESERTA DIDIK PADA PELAKSANAAN ASESMEN
NASIONAL DI SMA NEGERI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Fisika

Oleh:

MULIA RAHMATINA
NIM. 160204020

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Fisika

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Muhammad Nasir, M.Si
NIP.199001122018011001

Pembimbing II

Zahriah, M.Pd
NIP.199004132019032012

**KESIAPAN PESERTA DIDIK PADA PELAKSANAAN ASESMEN
NASIONAL DI SMA NEGERI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Fisika

Pada Hari/Tanggal

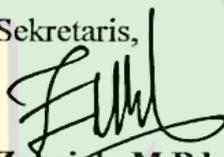
Senin/07 Agustus 2023 M
21 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Muhammad Nasir, M.Si
NIP. 199001122018011001

Sekretaris,


Zahriah, M.Pd
NIP. 199004132019032012

Penguji I,


Fitriyawany, M.Pd
NIP. 198208192006042002

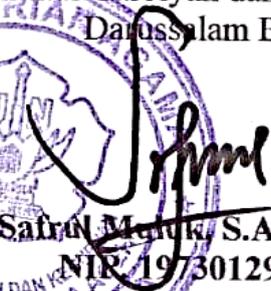
Penguji II,


Rusydi, S.T., M.Pd
NIP. 196611111999031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saiful Murtuza, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301291997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Mulia Rahmatina
NIM : 160204020
Program Studi : Pendidikan Fisika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Tugas Akhir : Kesiapan Peserta Didik Pada Pelaksanaan Asesmen Nasional Di SMA Negeri Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 07 Agustus 2023

Yang Menyatakan

Mulia Rahmatina

ABSTRAK

Nama : Mulia Rahmatina
NIM : 160204020
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Fisika
Judul : Kesiapan Peserta Didik Pada Pelaksanaan Asesmen Nasional Di SMA Negeri Kota Banda Aceh
Tanggal Sidang : 07 Agustus 2023
Tebal Skripsi : 73 lembar
Pembimbing I : Muhammad Nasir, M. Si
Pembimbing II : Zahriah, M. Pd
Kata Kunci : Kesiapan, Asesmen Nasional

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menghapus ujian nasional dan menggantinya dengan asesmen nasional yang terdiri dari tiga bagian, yaitu asesmen kompetensi minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar dan telah disosialisasikan keseluruh lembaga pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kesiapan peserta didik pada pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Negeri kota Banda Aceh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan instrumen penelitian berupa angket. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan menghitung persentase jawaban angket. Hasil penelitian ditemukan bahwa pada aspek Asesmen Kompetensi Minimum pilihan terbanyak kategori ragu-ragu dengan persentase 36,75%. Pilihan paling sedikit kategori sangat siap dengan persentase 5,88%. Pada aspek Survei Karakter pilihan terbanyak kategori siap dengan persentase 35,29%. Pilihan paling sedikit kategori tidak siap dengan persentase 2,86%. Pada aspek Survei Lingkungan Belajar pilihan paling banyak kategori siap, dengan persentase 37,49%. Pilihan paling sedikit kategori tidak siap dengan persentase 3,29%. Asesmen Nasional secara keseluruhan didapatkan hasil pilihan terbanyak kategori siap dengan persentase 30,80%. Pilihan paling sedikit kategori tidak siap dengan persentase 8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMA Negeri Kota Banda Aceh sudah siap mengikuti Asesmen Nasional.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dan juga telah memberikan petunjuk serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Kesiapan Peserta Didik Pada Pelaksanaan Asesmen Nasional Di Sma Negeri Kota Banda Aceh”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., Med., MA., PhD selaku Dekan dan Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., PhD selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Fitriyawany, M. Pd selaku ketua prodi dan bapak Muhammad Nasir, M. Si selaku sekretaris prodi beserta seluruh staf prodi Pendidikan Fisika yang telah memberi ilmu pengetahuan dan juga motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Muhammad Nasir, M. Si selaku dosen pembimbing pertama skripsi dan ibu Zahriah, M. Pd selaku dosen pembimbing kedua skripsi

yang telah membimbing, memberikan informasi, membantu dalam penulisan, memberikan waktu, serta memberikan pengarahan yang sangat baik.

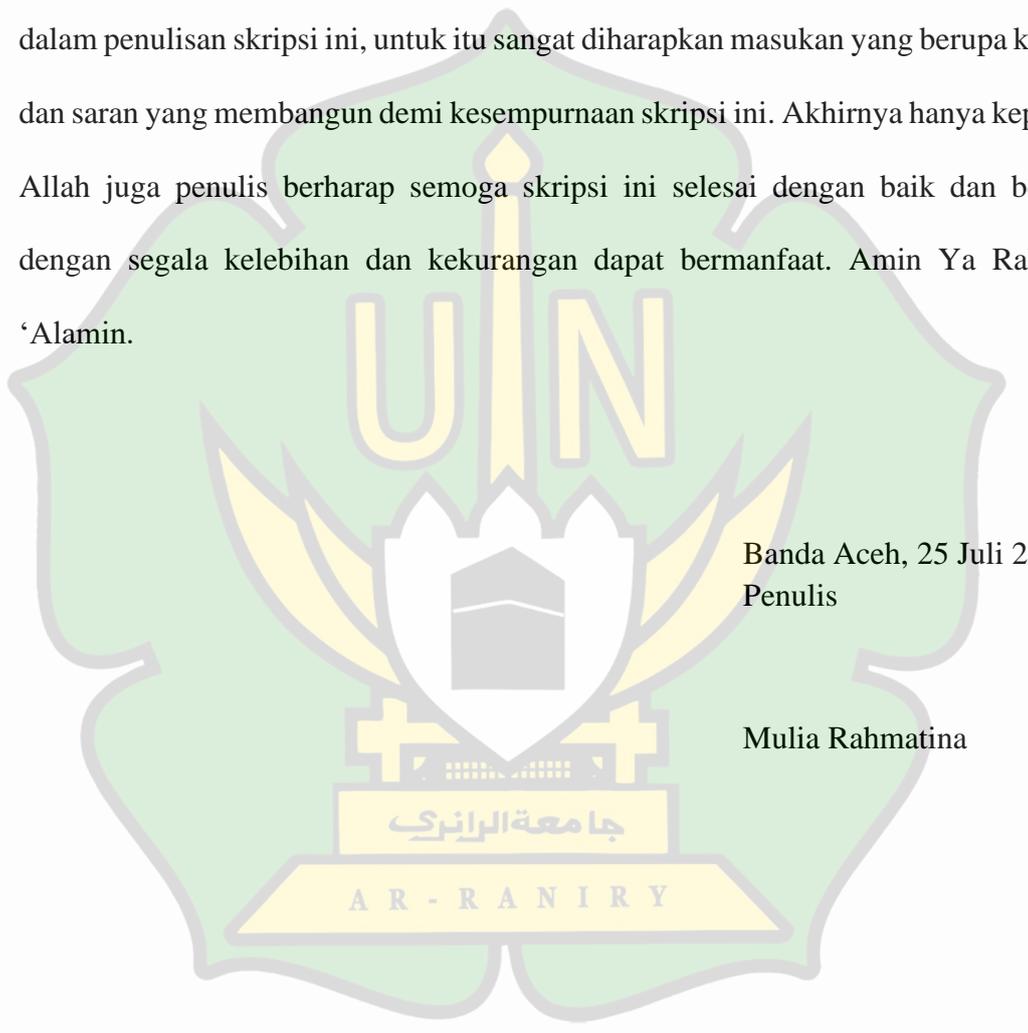
4. Seluruh dosen yang mendidik, mengajar dan memberikan ilmu kepada penulis selama menjalani pendidikan di program studi Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Kepala sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh dan SMA Negeri 14 Banda Aceh yang telah member izin penulis melakukan penelitian untuk penulisan skripsi ini.
6. Kepada ayahanda tercinta Sofyan Juned (Alm) dan ibunda tercinta Nurlaili Daud (Almh) yang selalu menjadi kekuatan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada keluarga tercinta Agus Setiadi, Arnita Novi Yanti, Ari Puspita Sari, Fanny Sayudi, Yudhi Hidayat (Alm), Aisyah Zakira, Ahmad Aufa, Rizkina Anjeliya, dan Muhammad Ghifari Zaidan yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada sahabat tercinta Dian Ramadhani, Qari 'Aina, dan Siti Hafizah yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyempurnaan skripsi ini.

10. Yang terakhir kepada diri sendiri yang telah berjuang dan berusaha menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan yang berupa kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah juga penulis berharap semoga skripsi ini selesai dengan baik dan benar dengan segala kelebihan dan kekurangan dapat bermanfaat. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 25 Juli 2023
Penulis

Mulia Rahmatina



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kesiapan Peserta Didik	7
B. Asesmen Nasional	8
C. Konsep Asesmen Nasional.....	10
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28

B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Instrument Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian	31
B. Hasil Penelitian Angket Kesiapan Peserta Didik Pada Asesmen Nasional	32
C. Pembahasan.....	37
BAB V PENUTUP.....	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN-LAMPIRAN	47
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	62

A R - R A N I R Y

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Tabel Hasil Angket Asesmen Kompetensi Minimum	32
Tabel 4.2 Tabel Hasil Angket Survei Karakter	33
Tabel. 4.3 Tabel Hasil Angket Survei Lingkungan Belajar	35
Tabel 4.4 Tabel Hasil Angket Asesmen Nasional	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Grafik Persentase Asesmen Kompetensi Minimum	33
Gambar 4.2 Grafik Persentase Survei Karakter	34
Gambar 4.3 Grafik Persentase Survei Lingkungan Belajar	36
Gambar 4.4 Grafik Persentase Asesmen Nasional.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Mahasiswa	47
Lampiran 2 Surat Keterangan Izin Penelitian	48
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	50
Lampiran 4 Data Penilaian Validasi	52
Lampiran 5 Instrumen Angket Kesiapan Peserta Didik.....	56
Lampiran 6 Dokumentasi.....	59



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah yang tepat dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan merupakan landasan awal dalam praktik pendidikan. Dalam melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pula sistem pendidikan yang berkualitas.¹ Pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang baik akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten dalam bidangnya, sehingga bangsa akan mengalami perbaikan dari masa ke masa seiring dengan terjadinya berbagai perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.² Pemerintah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya adalah menetapkan standar nasional pendidikan yang memuat kriteria minimal tentang komponen pendidikan yang memungkinkan setiap jenjang dan jalur pendidikan untuk mengembangkan pendidikan secara lebih optimal sesuai karakteristik dan kekhasan programnya.³ Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

¹ Yenti Mulyani, dkk. "Kemampuan Mahasiswa Calon Guru dalam Mengembangkan Media dan Bahan Ajar IPA Berbasis *Project Based Learning* (PjBL)". *Jurnal Pendidikan Fisika dan Fisika Terapan*. 2020.

² Fitri Muslimah. "Analisis Kemampuan Kognitif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Fisika Pada Konsep Alat-Alat Optik Di MAS Babun Najah Banda Aceh". 2017. h. 130.

³ Nanda Novita, Mellyzar, dan Herizal. "Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru". *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Vol. 5. No. 1 (2021). h. 173.

⁴ Firtiyawany. "Analisis Kemampuan Guru Fisika Alumni UIN Ar-Raniry Dalam Merencanakan Pembelajaran Fisika Berbasis Islami Di Kabupaten Pidie, Aceh". 2017.

Seperti yang tertulis di dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Evaluasi Sistem Pendidikan Oleh Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Pasal 1 ayat 1 “Evaluasi Sistem Pendidikan adalah evaluasi terhadap layanan pendidikan, kinerja satuan pendidikan, dan program pendidikan pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam rangka pemenuhan standar nasional pendidikan sebagai bagian dari proses pengendalian, penjaminan, penetapan, dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.”⁵

Evaluasi (penilaian) merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa.⁶ Evaluasi pendidikan merupakan salah satu komponen utama yang tidak terpisahkan dengan komponen pendidikan. Akan tetapi, tidak semua bentuk evaluasi bisa digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Alat evaluasi yang sesuai dapat mengukur keberhasilan pendidikan dan tujuan yang ingin dicapai. Dibutuhkan alat ukur yang relevan agar hasil pengukuran tepat. Karena jika tidak hasilnya bisa tidak tepat bahkan salah. Evaluasi dilakukan kepada peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan. Oleh karena itu, setiap langkah evaluasi

⁵ JDIH Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2022. “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Evaluasi Sistem Pendidikan Oleh Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah”. (Online) https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3080. Diakses 08 Agustus 2023.

⁶ Misbahul Jannah. “Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Evaluasi Pembelajaran IPA”. 2016.

hendaknya didasarkan pada prinsip untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Setiap evaluasi adalah upaya untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.⁷

Salah satu bentuk program evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu dengan menghapus Ujian Nasional (UN) dan menggantinya dengan Asesmen Nasional. Asesmen nasional 2021 yang digunakan untuk pemetaan mutu pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga bagian yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar. Asesmen Kompetensi Minimum digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif meliputi literasi dan numerasi (matematika). Sementara Survey Karakter digunakan untuk mengukur hasil belajar emosional yang terwujud dalam profil pelajar pancasila agar pelajar Indonesia memiliki kemampuan global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berbeda dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survey Karakter yang hanya diikuti oleh peserta didik, untuk Survey Lingkungan Belajar diikuti oleh semua pelaku pendidikan meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Survey Lingkungan Belajar bertujuan untuk memperoleh informasi keadaan sekolah yang sesungguhnya.⁸

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deni Ainur Rokhim dkk menunjukkan bahwasanya 46,6 % peserta didik memahami mengenai asesmen nasional dan 53,2 % peserta didik belum memahami dengan baik mengenai

⁷ Ayang Sari, dkk. "Penghapusan Ujian Nasional Tahun 2021 Dalam Perspektif Guru SMA Di Kota Tebing Tinggi". *Seminar Nasional PBSI-III*. 2020. 213-214.

⁸ Deni Ainur Rokhim, dkk. "Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar)". *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*. Vol, 4, NO, 1 (2021). h. 61.

asesmen nasional.⁹ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Aifah Fauziah dkk menunjukkan bahwa Asesmen Kompetensi Minimum perlu untuk disosialisasikan yang lebih terhadap guru.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Novita dkk menunjukkan bahwa masih banyak calon guru yang belum mengetahui detail tentang Asesmen Nasional.¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh Revytanova Candra Ningrum menunjukkan bahwa rata-rata guru telah mencari informasi dan terlibat dalam mempersiapkan Asesmen Nasional dengan baik.¹² Penelitian yang dilakukan oleh Ageng Jelly Purwanto menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih rendah dalam menyelesaikan soal Asesmen Nasional khususnya pada soal AKM numerasi.¹³ Dari hasil penelitian yang relevan diatas penulis tertarik mengkaji lebih dalam mengenai Asesmen Nasional, namun yang membedakannya adalah populasi, sampel dan tempat penelitian. Dimana peneliti mengambil di daerah tempat domisili penulis yang permasalahan utamanya hamper sama dengan studi penelitian relevan diatas. Berdasarkan permasalahan ini maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian terkait dengan Asesmen Nasional yang berjudul **“Kesiapan Peserta Didik Pada Pelaksanaan Asesmen Nasional Di SMA Negeri Kota Banda Aceh”**.

⁹ Deni Ainur Rokhim, dkk. “Analisis Kesiapan... h. 3.

¹⁰ Afifah Fauziah, Enur Fitriani Dewi Sobari, dan Babang Robandi. “Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol, 3, NO, (2021). h. 1.

¹¹ Nanda Novita, Mellyzar, dan Herizal. “Asesmen Nasional (AN)... h. 172.

¹² Revytanova Candra Ningrum. Skripsi. “Persepsi Guru SMK Di Kota Bandung Terhadap Asesmen Nasional (AN) Sebagai Alat Evaluasi Sistem Pendidikan”. (Bandung: UPI Bandung, 2021). vii.

¹³ Ageng Jelly Purwanto. “Pemahaman Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pujer Dalam Menyelesaikan Soal AKM Numerasi”. *Journal Of Mathematics Education and Learning*. Vol, 1. NO. 2. h. 109.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kesiapan peserta didik pada pelaksanaan asesmen nasional di SMA Negeri Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk melihat kesiapan peserta didik pada pelaksanaan asesmen nasional di SMA Negeri Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah referensi, pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan asesmen nasional di SMA Negeri kota Banda Aceh.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi peserta didik dalam memahami asesmen nasional dan meningkatkan pengetahuan berkaitan dengan asesmen nasional.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peserta didik, diharapkan bisa mempersiapkan dan mengembangkan pengetahuan tentang asesmen nasional untuk menunjang proses pembelajaran.

- b. Bagi Guru, diharapkan dapat memberi petunjuk kepada guru untuk meningkatkan kesiapan peserta didik dalam mengikuti asesmen nasional.
- c. Bagi Sekolah, diharapkan dapat mengetahui tingkat kesiapan peserta didik dalam mengikuti asesmen nasional.
- d. Bagi Penulis, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kesiapan peserta didik dalam mengikuti asesmen nasional.

E. Definisi Operasional

Untuk mencegah kesalahpahaman tentang penerjemahan dan untuk mempermudah pembaca dalam menafsirkan penelitian ini, maka penulis membuat definisi operasional yang memiliki hubungan dengan beberapa istilah yang terdapat didalam penelitian ini diantaranya:

1. Kesiapan

Kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan bagi pemraktikan sesuatu.¹⁴ Dengan kata lain, kesiapan ini merupakan keseluruhan kondisi yang memuat tentang keterampilan, sikap yang harus dimiliki dan kegiatan tertentu untuk mengembangkan potensi diri. Kesiapan dalam penelitian ini ialah kesiapan peserta didik dalam mengikuti asesmen nasional.

2. Asesmen Nasional

Asesmen Nasional adalah salah satu bentuk evaluasi system pendidikan oleh Kementerian pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

¹⁴ Chaplin. J. P. Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2011), h. 419.

Asesmen Nasional melaksanakan program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah.¹⁵



¹⁵ Festiyed, dkk. Asesmen Nasional, (JawaTimur: Global Aksara Pers,2022), h. 6.

BAB II **LANDASAN TEORI**

A. Kesiapan Peserta Didik

Kesiapan adalah kondisi dimana terdapat kemampuan yang cukup baik secara fisik maupun mental. Kesiapan fisik berarti memiliki kesehatan dan tenaga yang baik, sedangkan kesehatan mental adalah memiliki minat dan motivasi yang baik untuk melakukan suatu kegiatan.¹⁶ Dengan kematangan psikologis dan spiritual seseorang memiliki keyakinan tinggi dalam keadaan sadar, sehingga dapat dikatakan seseorang yang siap mempraktikkan keahlian khusus yang dikuasai dalam kehidupan bahwa dia sudah mencapai kematangan keterampilan, sedangkan menurut Tohirin bahwa “kesiapan adalah kesiediaan untuk memberi reaksi atau respon”.¹⁷

Sejalan dengan yang diutarakan Slameto bahwa kesiapan merupakan keseluruhan kondisi yang mencakup tiga aspek, yaitu kondisi fisik, mental dan emosional, motif atau tujuan, dan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari, siap untuk memberi respon dengan cara tertentu terhadap suatu kecenderungan.¹⁸ Begitu pula dengan definisi kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial, dan emosional. Definisi kesiapan diatas diartikan sebagai kondisi fisik, mental, emosional, didukung dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menanggapi sebuah kejadian atau melakukan suatu kegiatan.

¹⁶ Dalyono. Psikologi Pendidikan (edisi 3), (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 52.

¹⁷ Tohirin. Psikologi Pembelajaran Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Komputer, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 136.

¹⁸ Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 14.

Dapat dikatakan bahwa seseorang memiliki kesiapan yang baik jika fisik, mental, emosional dan kemampuan, serta faktor pendukung lainnya baik. Dilanjutkan oleh Nyayu Khodijah yang menggolongkan faktor yang mempengaruhinya menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal atau lingkungan.¹⁹

Dalam pandangan Muhibbin Syah, faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri pembelajar sendiri dan meliputi 2 aspek, yakni 1) aspek fisiologi dan 2) aspek psikologi, seperti penjelasan berikut ini:

- 1) Aspek fisiologi (jasmani) Aspek fisiologi adalah aspek jasmani, tingkat kebugaran fisik pembelajar dalam mengikuti proses pembelajaran. Apabila kondisi fisik pembelajar kurang baik atau sakit maka ditakutkan menurunkan kualitas pemahaman mengenai materi yang dipelajari. Berkaitan dengan proses tes, maka peserta tes tidak dapat berpikir secara maksimal sehingga hasil tes yang didapat tidak mewakili kondisi peserta yang sebenarnya jika kondisi fisik peserta sedang tidak baik.
- 2) 2) Aspek psikologis (mental).²⁰

Dari uraian diatas dapat dikatakan kesiapan adalah kondisi dimana seseorang memiliki kemampuan cukup baik dari segi fisik, mental, dan emosional didukung pengetahuan dan keterampilan. Kesiapan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

B. Asesmen Nasional

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional pasal 1. Asesmen Nasional yang selanjutnya disingkat AN adalah salah satu bentuk evaluasi, sistem pendidikan oleh Kementerian pada jenjang pendidikan dasar dan

¹⁹ Nyayu Khodijah. Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.58.

²⁰ Muhibbin Syah. Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 130.

pendidikan menengah. Asesmen Nasional (AN) adalah tes pengganti Ujian Nasional (UN). Jadi, pada 2021 tak ada lagi Ujian Nasional dan diganti Asesmen Nasional. Asesmen Nasional perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Sesuai instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim. Perubahan dasar pada asesmen nasional adalah tidak lagi mengevaluasi capaian murid secara individu, tetapi mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil. Selain itu, Asesmen Nasional dirancang tidak hanya sebagai pengganti Ujian Nasional, namun sebagai penanda perubahan paradig tentang evaluasi pendidikan.

Ketentuan yang perlu diperhatikan pada Asesmen Nasional (AN).

1. Pelaksanaan AN dilakukan di semua sekolah dan evaluasi kinerja tidak hanya berdasarkan skor rerata tetapi juga perubahan skor atau tren dari satu tahun ketahun berikutnya.
2. AN diselenggarakan setiap tahun dan dilaporkan pada setiap sekolah/madrasah atau pemda. Hasil UN tersebut, tidak menambah beban siswa kelas 6,9, dan 12 dan tidak dapat digunakan untuk PPDB.
3. Hasil AN dapat ditindak lanjuti oleh sekolah dan AN bukan evaluasi individu siswa. Pelaksanaan AN merupakan pemetaan dan potret kondisi pendidikan yang komprehensif ada saat ini. Pelaksanaan AN terdiri dari asesmen kompetensi minimum, survei karakter dan survei lingkungan belajar.

Tujuan Asesmen Nasional dan aspek yang diujikan:

1. Mendorong guru mengembangkan kompetensi kognitif yang mendasar sekaligus karakter murid secara utuh.
2. Menunjukkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama sekolah, yakni pengembangan kompetensi dan karakter murid.
3. Memberi gambaran tentang karakteristik esensial sekolah yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Seperti yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional pasal 2 yaitu: AN bertujuan untuk mengukur:

1. Hasil belajar kognitif,
2. Hasil belajar nonkognitif, dan
3. Kualitas lingkungan belajar pada satuan pendidikan.

Perubahan mendasar pada Asesmen Nasional adalah tidak lagi mengevaluasi capaian peserta didik secara individu, tetapi mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil.²¹

C. Konsep Asesmen Nasional

Asesmen Nasional akan diselenggarakan di seluruh sekolah, madrasah dan program pendidikan kesetaraan. Sampel siswa yang akan mengikuti Asesmen Nasional dipilih secara acak, sedangkan kepala sekolah dan guru seluruhnya akan berpartisipasi. Siswa yang akan menjalani asesmen untuk jenjang pendidikan

²¹ Festiyed, dkk. Asesmen Nasional... h. 121-123.

menengah akan dipilih oleh Kemdikbud dengan jumlah maksimal 45 orang dan 5 orang peserta cadangan.

Asesmen Nasional akan dilaksanakan berbasis komputer agar distribusi instrument, pengelolaan data, dan pengolahan hasil dengan efektif dan efisien. Bagi sekolah yang tidak memiliki infrastruktur TIK, dapat melaksanakan di sekolah dengan fasilitas TIK yang lebih memadai berdasarkan koordinasi dari dinas pendidikan setempat atau kantor kementerian agama.²²

Asesmen Nasional tahun 2021 terbagi menjadi 3 (tiga) instrumen, yaitu:

1. Asesmen Kompetensi Minimum

Perhatian tinggi masyarakat global terhadap literasi dan numerasi (literasi matematika) sebagai kecakapan inti (*core skills*) yang perlu dikuasai individu direspon pemerintah Indonesia dengan program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). AKM menanggapi kebutuhan global saat ini bahwa peserta didik diharapkan mampu beradaptasi dengan dunia yang cepat berubah dan berpartisipasi aktif di masyarakat. Oleh karena itu, peserta didik perlu menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dua kemampuan yang menentukan kecakapan seseorang untuk belajar sepanjang hayat adalah kompetensi literasi membaca atau literasi matematika, yang sering disebut numerasi. Dua kompetensi ini penting karena peserta didik perlu mengembangkan keterampilan logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta

²² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021, "Memahami Konsep Pelaksanaan Asesmen Nasional Tahun 2021", (Online) <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/memahami-konsep-pelaksanaan-asesmen-nasional-tahun-2021/>, diakses 07 Agustus 2022.

keterampilan untuk memahami, memilah, dan menggunakan informasi secara kritis. Melalui AKM, peserta didik berlatih meningkatkan kecakapan literasi dan numerasinya dengan menyelesaikan masalah-masalah dengan beragam konteks. Dua kecakapan ini terus dikembangkan peserta didik sepanjang hayat melalui interaksinya dengan lingkungan dan komunitas masyarakat yang lebih luas.

Untuk memastikan AKM mengukur kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan dan sesuai dengan pengertian literasi membaca dan literasi matematika-numerasi yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya. Soal AKM diharapkan tidak hanya mengukur topic atau konten tertentu, tetapi berbagai konten, tingkat kognitif, dan konteks. Konten pada literasi membaca menunjukkan jenis teks yang digunakan, dalam hal ini dibedakan dalam dua kelompok, yaitu teks informasi dan teks fiksi. Pada literasi matematika-numerasi konten dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu bilangan, geometri, data dan ketidakpastian, serta aljabar.

Tingkat kognitif menunjukkan proses berpikir yang dituntut atau diperlukan untuk dapat menyelesaikan masalah atau soal. Proses kognitif pada literasi membaca dan literasi matematika-numerasi dibedakan menjadi tiga level. Pada literasi membaca, level tersebut adalah menemukan informasi, menafsirkan dan mengintegrasikan informasi, serta mengevaluasi dan merefleksikan informasi. Pada literasi matematika-numerasi, ketiga level tersebut adalah *knowing* (pengetahuan dan pemahaman), *applying* (penerapan), dan *reasoning* (penalaran). Konteks menunjukkan

aspek kehidupan atau situasi untuk konten yang digunakan. Konteks pada AKM dibedakan menjadi tiga, yaitu personal, sosial budaya, dan saintifik. Bentuk soal AKM bervariasi, yaitu pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian, dan esai atau uraian.

a. Literasi Membaca

International Literacy Association (ILA) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk mengenali, memahami, menafsirkan, mencipta, mengkomputasi, dan berkomunikasi menggunakan simbol visual, auditori, dan digital mengenai topik lintas disiplin dan keilmuan. Untuk meningkatkan kemampuan literasi ini secara sistematis dalam pendidikan, diperlukan asesmen yang dapat mengukur literasi membaca secara spesifik. Kerangka literasi membaca PISA menegaskan pentingnya kemampuan seorang peserta didik untuk membangun makna dalam menanggapi sebuah teks menggunakan pengetahuannya tentang teks tersebut dan konteks yang melatarinya. Definisi literasi membaca yang dirujuk dalam PISA adalah kemampuan peserta didik untuk memahami, menggunakan, merefleksi, dan berinteraksi dengan teks tulis agar seseorang mampu meraih tujuan pribadi, mengembangkan pengetahuan dan potensinya, sehingga dia mampu berpartisipasi sebagai warga masyarakat.

Dalam proses membangun makna tentang teks tersebut, seorang peserta didik menerapkan strategi membaca yang berbeda bergantung kepada jenis, tujuan, materi, dan media tekstersebut. Karenanya

pengenalan peserta didik dengan ragam jenis, tujuan, materi, dan konteks teks perlu terus ditingkatkan untuk mengembangkan kecakapan literasi membaca mereka. Dengan kecakapan literasi membaca yang terus meningkat, peserta didik diharapkan mampu menganalisis, mengevaluasi, merefleksi, kemudian menerapkan beragam informasi penting untuk berpartisipasi di masyarakat sepanjang hayat. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, kecakapan literasi membaca peserta didik semakin dibutuhkan untuk meningkatkan kontribusi mereka kepada masyarakat. Dengan kecakapan literasi membaca yang baik, peserta didik juga mampu menyarikan, mengambil hikmah, dan merefleksi teks sehingga dapat mengembangkan sikap dan karakter positif dalam hidup bermasyarakat.

Kecakapan literasi membaca merupakan bagian dari keterampilan bernalar yang penting dikuasai peserta didik untuk mengembangkan kecakapan hidup abad ke-21. Dalam situasi yang terus berubah, peserta didik diharapkan dapat meregulasi dirinya dengan lebih baik, serta menentukan tujuan dan rencana dengan lebih baik. Semua hal ini dapat dilakukan peserta didik menggunakan informasi yang diperolehnya dengan baik.

Dalam proses menalar teks, peserta didik menerapkan strategi kognitif yang kompleks. Peserta didik perlu menetapkan tujuan membaca yang spesifik, mengenali kata kunci pada teks, dan

menetapkan fokus pada bagian teks yang penting. Dalam proses tersebut, peserta didik juga mengaktifkan pengetahuan latar yang diperolehnya dari pengalaman atau teks lain. Hal ini menunjukkan bahwa penalaran teks sangat mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik secara mandiri serta kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Semua kecakapan hidup ini membentuk sikap peserta didik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dengan teknologi informasi yang terus berkembang, kemampuan menalar teks meningkatkan daya kritis peserta didik untuk menyikapi banjir informasi dengan tepat dan bijaksana.

Untuk kepentingan penyusunan soal AKM, konten teks dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu teks fiksi dan teks informasi. Melalui teks fiksi peserta didik dapat memperoleh hiburan, menikmati cerita, dan melakukan perenungan untuk menghayati permasalahan kehidupan yang ditawarkan oleh pengarang. Di sisilain, melalui teks informasi peserta didik dapat memperoleh fakta, data, dan informasi untuk pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah atau bahkan dekat dengan keseharian mereka.

Bacaan-bacaan yang digunakan dalam penyusunan soal AKM harus mampu mengembangkan potensi individual dan sosial peserta didik dan sekaligus bermanfaat dalam pemecahan permasalahan kehidupan dirinya, masyarakat, maupun global. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pemahaman informasi yang dekat dengan peserta didik

terkait dengan segala aspek kehidupan baik mengenai kearifan lokal, nasional, budaya, sains, teknologi, dan global. Oleh karena itu wacana literasi AKM dapat mencakup tiga konteks, yaitu (1) konteks personal, (2) konteks sosial budaya, dan (3) konteks saintifik.

Pada literasi membaca AKM, terdapat tiga level kognitif yang diujikan, yaitu (1) menemukan informasi (*access and retrieve*), (2) menafsirkan dan mengintegrasikan informasi (*interpret and integrate*), dan (3) mengevaluasi dan merefleksi (*evaluate and reflect*).

b. Literasi Numerasi

Literasi matematika dan numerasi fokus tidak hanya pada pemahaman konsep matematika tetapi lebih lanjut lagi pada kemampuan untuk menerapkan konsep matematika tersebut. Selanjutnya, literasi matematika-numerasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menggunakan pengetahuan matematika yang dimilikinya dalam menjelaskan kejadian, memecahkan masalah, atau mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu seorang individu mengenali peran matematika dalam kehidupan nyata sehingga dapat membuat penilaian dan keputusan yang diperlukan serta menjadi manusia bertanggung jawab yang mampu bernalar/berpikir logis. Seorang individu yang ‘melek matematika’ (*numerate* atau *mathematically literate*) menguasai lebih dari sekadar keterampilan dasar matematika, tetapi juga mampu menggunakan keterampilan

matematika secara adaptif dan strategis untuk menyelesaikan masalah non-matematika yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Konteks dalam AKM literasi matematika- numerasi mencakup konteks yang dekat dengan dunia peserta didik, sosial, budaya, lingkungan, sains, maupun keilmuan matematika. Konteks-konteks tersebut dikategorikan menjadi tiga, yaitu personal, sosial budaya, dan saintifik. Level kognitif literasi matematika-numerasi pada Asesmen Kompetensi Minimum dibagi menjadi tiga level, yaitu *knowing*, *applying*, dan *reasoning*. Keempat domain konten PISA diadaptasi juga untuk konten literasi matematika- numerasi pada AKM, yaitu Bilangan, Geometri dan Pengukuran, Aljabar, serta Data dan Ketidakpastian.²³

2. Survei Karakter

Pengembangan survei karakter siswa ini tetap selaras pada karakter yang tercantum dalam Profil Pelajar Pancasila, yang dikembangkan berdasarkan jati diri bangsa Indonesia. Profil Pelajar Pancasila memiliki semangat untuk menghidupkan kembali nilai-nilai Pancasila yang merupakan ideologi bangsa Indonesia. Profil Pelajar Pancasila dapat didefinisikan sebagai karakter dan kemampuan yang merupakan perwujudan nilai-nilai Pancasila yang sehari-hari dibangun dan dihidupkan dalam diri setiap individu siswa di Indonesia. Pada Profil Pelajar Pancasila terdapat enam karakter utama yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan

²³Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Framework Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)*, (Jakarta: 2021), h. 1-80.

Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) gotong royong, 3) kreativitas, 4) nalar kritis, 5) kebinekaan global, dan 6) kemandirian. Survei karakter siswa ini akan menghasilkan profil perkembangan karakter secara umum, profil pencapaian setiap karakter, dan profil pencapaian indikator karakter.

a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dapat didefinisikan sebagai pengamalan nilai-nilai agama dan kepercayaan yang diwujudkan melalui akhlak pada manusia, akhlak pada alam, dan akhlak bernegara dalam kehidupan sehari-hari. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat dimanifestasikan pada sikap dan perilaku siswa Indonesia dalam mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan, menjaga dan melestarikan alam, serta berpartisipasi dalam membangun dan menjaga kesatuan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, siswa di Indonesia diharapkan mampu menerapkan perilaku yang menunjukkan berakhlak baik pada sesama manusia, alam, dan negara.

b. Gotong Royong

Gotong royong adalah istilah asli Indonesia yang digunakan untuk merujuk pada kegiatan bersama dalam suatu komunitas untuk mengerjakan suatu aktivitas bersama yang terlampau besar untuk diselesaikan seorang diri atau hanya oleh beberapa orang. Gotong royong dalam tradisi suku Bugis (salah satu suku di Indonesia)

dikaitkan dengan kegiatan memindahkan rumah menggunakan batang pohon besar secara bersama-sama.

Kata “gotong” berarti memanggul atau memikul, kata ini diluaskan menjadi kata bekerja. Kata “royong (ruyung)” berasal dari kata yang merujuk pada batang pohon tinggi besar sejenis kelapa. Kata royong dimaknai sebagai beban berat sehingga perlu dikerjakan bersama-sama. Sebagai kesatuan, gotong royong dimaknai sebagai kerjasama untuk mencapai tujuan yang besar atau berat.

Secara ilmiah, istilah gotong royong dapat dikaitkan dengan istilah rasa kebersamaan, kepedulian dan partisipasi sosial, serta saling berbagi rasa kebersamaan dalam masyarakat dapat ditunjukkan dengan adanya ikatan sosial, rasa memiliki, hubungan emosional, dan keterlibatan dalam masyarakat. Karakter gotong royong telah dianggap sebagai modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia selama ini. Selain itu, gotong royong merupakan perwujudan dari rasa kebersamaan antar individu dalam masyarakat kolektif seperti masyarakat Indonesia. Sejak dahulu, gotong royong telah dilakukan oleh masyarakat Indonesia mulai dari upaya meraih kemerdekaan, mempertahankan kemerdekaan, hingga mewujudkan masyarakat yang lebih baik lagi dari waktu ke waktu. Implementasi karakter gotong royong juga dapat dilakukan pada konteks sekolah seperti siswa terlibat aktif dalam kegiatan memperbaiki kondisi fisik dan sosial secara bersama-sama.

c. Kreativitas

Karakter kreativitas diperlukan untuk memunculkan solusi-solusi atas berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Selain itu, karakter kreativitas dianggap sebagai modal utama untuk bertahan dan bersaing pada era yang penuh dengan perubahan secara cepat. Terlebih pada saat ini begitu banyak inovasi baru yang bermunculan secara cepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu diharapkan siswa telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan yang menghasilkan pemikiran, gagasan, dan karya yang baru dalam kehidupan sehari-hari. Karakter kreativitas pada siswa dapat diwujudkan dengan adanya 1) Senang memikirkan cara-cara baru dan berbeda untuk melakukan sesuatu agar lebih baik/ cepat/mudah/murah/ menarik/dll, 2) Menggunakan cara-cara baru atau berbeda untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan 3) Menghasilkan karya pada bidang-bidang yang menuntut daya kreasi misalnya bisnis, sains, teknologi, literatur, seni, dll.

d. Nalar Kritis

Karakter nalar kritis dapat didefinisikan sebagai kemauan dan kebiasaan membuat keputusan yang etis berdasarkan analisis logis dan pertimbangan yang objektif atas beragam bukti dan perspektif. Terwujudnya karakter nalar kritis ditandai dengan siswa mampu 1) mencari informasi yang dibutuhkan atau yang ingin diketahui lebih lanjut; mencari jawaban atas segala pertanyaan, termasuk yang

bertentangan dengan pendapat atau keyakinan awal, 2) menganalisis dan mengevaluasi informasi dari berbagai perspektif misalnya dengan membandingkan beberapa informasi, menilai kebenaran, menganalisis manfaat atau risiko yang mungkin ditimbulkan, dll, dan 3) memanfaatkan hasil analisis dan evaluasi informasi dalam proses pengambilan keputusan; berani bertanggung jawabkan keputusan yang telah diambil.

e. Kebhinekaan Global

Urgensi karakter kebhinekaan global tidak terlepas dengan adanya perkembangan globalisasi dan cita-cita bangsa Indonesia untuk berperan dalam tatanan dunia. Terlebih sejak Indonesia merdeka, Indonesia telah mengambil peran dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di dunia. Tanpa adanya pemahaman mengenai keragaman karakteristik dan budaya di berbagai negara di dunia niscaya bangsa Indonesia akan mengalami kesulitan untuk berkontribusi dalam mengatasi berbagai isu-isu global. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya ketertarikan pada siswa di Indonesia terhadap keragaman di berbagai negara dan peduli terhadap isuisu global. Dalam Survei Karakter Siswa, pengukuran kebhinekaan global siswa di Indonesia diukur melalui dua indikator yaitu 1) Ketertarikan untuk mengetahui dan mempelajari keragaman yang ada di dunia, termasuk gaya hidup, budaya, tradisi, agama, dll dan 2) Kesadaran dan kemauan untuk berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan/ isu

yang sedang terjadi dan berdampak luas pada tatanan dunia.

f. Kemandirian

Karakter kemandirian didasarkan pada pemahaman siswa terhadap kekuatan dan keterbatasan yang dimiliki sehingga siswa mampu merencanakan tujuan yang sesuai dengan dirinya. Selain itu, karakter kemandirian diharapkan dapat berguna sebagai sumber motivasi internal dalam mencapai tujuan sehingga siswa tetap teguh walaupun terdapat berbagai hambatan dalam mencapai tujuan. Hal ini yang akan mengarahkan individu untuk tetap bertahan dalam proses belajarnya dan menahan diri untuk tidak melakukan sesuatu di luar rencananya untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu siswa di Indonesia mampu mengelola pikiran, perasaan, dan tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Karakter kemandirian ditandainya dengan kemampuan siswa dalam 1) menetapkan dan merencanakan strategi untuk mencapai tujuan yang didasari penilaian atas kemampuan diri dan tuntutan situasi yang dihadapi serta 2) mengelola emosi dan motivasi untuk mencapai tujuan; serta menahan diri untuk tidak melakukan sesuatu tanpa pertimbangan agar dapat menuntaskan tugas dengan baik.²⁴

3. Survei Lingkungan Belajar

Survei Lingkungan Belajar adalah alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi dan memetakan aspek pendukung kualitas pembelajaran di

²⁴Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Framwork Survei Karakter Asesmen Nasional 2021*, (Jakarta: 2021), h. 7-39.

lingkungan satuan pendidikan. Hasil dari Informasi yang diperoleh pada survei lingkungan belajar adalah tentang faktor-faktor dari aspek input dan proses pembelajaran yang berpotensi mempengaruhi hasil belajar murid.

Satuan Pendidikan bisa dikatakan baik, jika satuan pendidikan tersebut mampu memfasilitasi belajar murid melalui beberapa hal berikut:

- a) proses pembelajaran yang berkualitas;
- b) guru-guru yang secara konsisten melakukan refleksi dan memperbaiki praktik pengajarannya;
- c) kepala satuan pendidikan yang menerapkan visi, kebijakan, dan program yang berfokus pada kualitas pembelajaran, dan
- d) iklim satuan pendidikan yang aman, menghargai keragaman dan inklusif.

Dalam Survei Lingkungan Belajar mencakup sembilan dimensi yang diasumsikan mempengaruhi hasil belajar murid:

- a. Latar belakang sosial-ekonomi murid

Murid dengan kondisi sosial-ekonomi yang berbeda memiliki hak yang sama dalam mengakses dan memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas, seperti tingkat pendidikan orang tua dan fasilitas belajar yang tersedia di rumah.

- b. Kualitas pembelajaran di kelas

Seluruh kegiatan belajar mengajar di kelas, mencakup indikator manajemen kelas, dukungan afektif, pembelajaran interaktif dan penyesuaian cara mengajar dengan tingkat kemampuan murid.

c. Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru

Kemampuan pengembangan guru untuk terus meningkatkan kompetensi melalui belajar mandiri dengan merefleksi praktik pengajaran yang telah diterapkan dan juga belajar dari rekan guru.

d. Kepemimpinan instruksional

Kemampuan kepala satuan pendidikan dalam menyusun dan mengkomunikasikan visi, misi, program, dan kebijakan yang mendukung guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di satuan pendidikan.

e. Iklim keamanan di satuan pendidikan

Satuan pendidikan yang memiliki kebijakan, pemahaman, dan program terkait perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual dan narkoba sehingga memberikan perlindungan dan rasa aman bagi warga satuan pendidikan, baik secara fisik maupun psikologis.

f. Iklim kebinekaan di satuan pendidikan

Lingkungan satuan pendidikan yang menghargai keragaman agama maupun sosial-budaya dan dukungan kesetaraan hak.

g. Iklim kesetaraan gender

Bagaimana lingkungan satuan pendidikan berperilaku adil, memberikan kesempatan yang sama bagi warga satuan pendidikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam menjalankan peran publik seperti dukungan kepala satuan pendidikan dan guru atas kesetaraan gender.

h. Iklim inklusivitas

Pengetahuan, penerimaan dan dukungan guru terhadap murid dengan disabilitas serta murid cerdas istimewa dan murid bakat istimewa.

i. Dukungan orangtua dan murid terhadap program satuan pendidikan

Partisipasi orangtua dalam kegiatan satuan pendidikan, dan partisipasi murid dalam penyusunan program satuan pendidikan.

Manfaat dari hasil survei lingkungan belajar

a. Bagi Pemerintah Daerah/Dinas Pendidikan/Kantor Kemenag

Dapat memperoleh potret mutu satuan pendidikan di wilayahnya yang kemudian digunakan sebagai bahan kebijakan dalam mengevaluasi sistem pendidikan.

b. Bagi Kepala Satuan Pendidikan

Dapat memperoleh potret mutu satuan pendidikan secara utuh dari input, proses dan hasil, guna peningkatan hasil mutu pendidikan.

c. Bagi Guru

Dapat mengetahui berbagai aspek pendukung suasana lingkungan belajar yang lebih komprehensif.

d. Bagi Murid

Dapat memperoleh informasi rapor dan profil satuan pendidikan.

Dari seluruh manfaat yang dirasakan oleh kepala satuan pendidikan, guru maupun peserta didik pada dasarnya diharapkan dapat menciptakan

suasana lingkungan belajar mengajar yang aman, nyaman dan menyenangkan.²⁵



²⁵ Pusat Asesmen Pendidikan (PUSMENDIK). 2022, “Survei Lingkungan Belajar”, (Online) https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/page/news_detail/survei-lingkungan-belajar, Diakses 05 Februari 2023.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif (deskriptif kuantitatif). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang disajikan dalam bentuk angka dan analisis datanya menggunakan statistika²⁶. Sedangkan metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena pada variable tunggal atau perbandingan antara dua variabel²⁷. Jadi, penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan secara jelas hasil penelitian yang berbentuk angka dengan mendeskripsikannya. Pengumpulan dan pengolahan data penelitian dilakukan dengan menyajikan data apa adanya. Penelitian yang dilakukan tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Banda Aceh dan sekolah yang menjadi sampel penelitian yaitu SMA Negeri 8 Banda Aceh dan SMA Negeri 14 Banda Aceh. Penelitian di SMA Negeri 8 Banda Aceh dilakukan pada hari senin tanggal 22 mei 2023 sedangkan penelitian di SMA Negeri 14 Banda Aceh dilakukan pada hari senin tanggal 29 mei 2023.

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2013)

²⁷ Zainal, Arifin. Penelitian Pendidikan. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 54.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Banda Aceh dan SMA Negeri 14 Banda Aceh. Sedangkan sampel berjumlah 100 peserta didik dari kedua sekolah yang diambil secara *random* (acak) dengan tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Angket kesiapan peserta didik pada pelaksanaan Asesmen Nasional.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah:

1. Angket

Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.²⁹ Pada penelitian ini angket diberikan kepada peserta didik yang mengikuti pelaksanaan asesmen nasional disekolah yang dipilih menjadi sampel.

Adapun skala yang digunakan peneliti untuk melihat kesiapan peserta didik pada pelaksanaan asesmen nasional di SMA Negeri kota Banda Aceh adalah

²⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan), Bandung: Alfa Beta, 2019), h. 145.

²⁹ Arikunto, S, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: BumiAksara ,2006), h. 151.

skala Likert. Ada lima pilihan yang disediakan yaitu, sangat siap, siap, ragu-ragu, kurang siap, tidak siap.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, pengolahan data dilakukan dengan menghitung persentase untuk setiap jawaban yang diberikan sesuai dengan nomor urut angket dengan menggunakan rumus mencari persentase. Dikonversikan kedalam persentase dengan rumus penilaian sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \dots (3.1)$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah

100% = Bilangan tetap³⁰

³⁰ Ngalim Purwanto. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: Rosdakarya, 2002), h. 102.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 8 Banda Aceh dan SMA Negeri 14 Banda Aceh. Waktu yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini yaitu pada bulan Mei tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik mengikuti pelaksanaan asesmen nasional di SMA Negeri 8 Banda Aceh dan SMA Negeri 14 Banda Aceh dengan subjek pada penelitian berjumlah 100 orang. Pemilihan objek penelitian ini peneliti ambil secara *Random sampling*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur kesiapan peserta didik pada pelaksanaan asesmen nasional. Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada peserta didik. Instrumen penelitian dapat digunakan setelah dilakukan validasi isi kepada validator. Validasi dilakukan oleh 2 dosen ahli di program studi Pendidikan Fisika UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tujuan dari dilakukannya validasi instrumen ini yaitu untuk memastikan bahwa instrumen yang akan peneliti pakai layak untuk digunakan pada penelitian ini.

Adapun hasilnya, berdasarkan hasil validasi yang telah dinilai oleh 2 orang validator, diperoleh bahwa instrumen lembar angket kesiapan peserta didik pada pelaksanaan asesmen nasional dinyatakan layak untuk digunakan. Keterangan hasil kelayakan validasi oleh validator dapat dilihat pada lampiran. Setelah instrumen penelitian selesai divalidasi dan dinyatakan layak oleh

validator, peneliti melaksanakan penelitian di kelas X SMA Negeri 8 Banda Aceh dan SMA Negeri 14 Banda Aceh.

B. Hasil Penelitian Angket Kesiapan Peserta Didik Pada Asesmen Nasional

1. Hasil Angket Berdasarkan Aspek Pada Asesmen Nasional

a. Hasil Angket Pada Aspek Asesmen Kompetensi Minimum

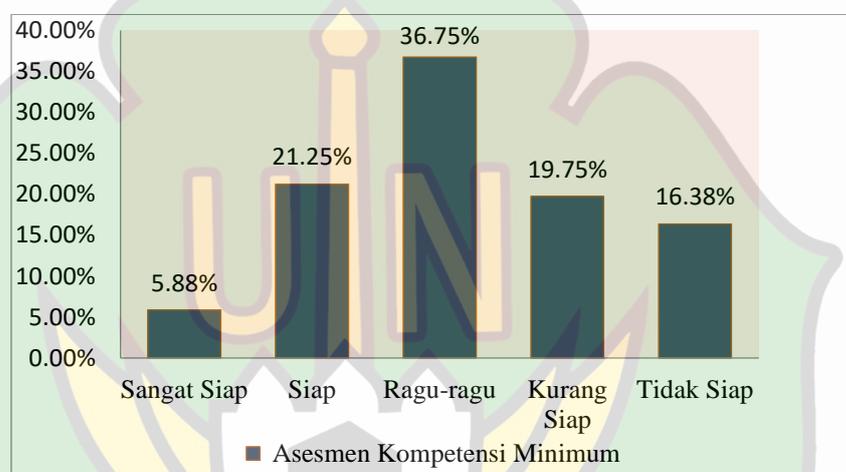
Berikut hasil angket kesiapan peserta didik pada Asesmen Kompetensi Minimum dalam mengikuti Asesmen Nasional di kelas X SMA Negeri 8 Banda Aceh dan SMA Negeri 14 Banda Aceh. Telah diperoleh data dari penelitian tersebut dan telah didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel Hasil Angket Asesmen Kompetensi Minimum

	Pilihan Pernyataan	Jumlah	Persentase
Asesmen Kompetensi Minimum	Sangat Siap	47	5,88%
	Siap	170	21,25%
	Ragu-ragu	294	36,75%
	Kurang Siap	158	19,75%
	Tidak Siap	131	16,38%

Berdasarkan hasil angket kesiapan peserta didik pada Asesmen Kompetensi Minimum dalam mengikuti Asesmen Nasional di kelas X SMA Negeri 8 Banda Aceh dan SMA Negeri 14 Banda Aceh sebagaimana terdapat pada tabel 4.1, maka dapat diuraikan dengan rincian sebagai berikut; (1) jumlah pilihan alternatif jawaban sangat siap sebanyak 47 jawaban (5,88%), (2) sebanyak 170 jumlah pilihan alternatif jawaban siap (21,25%), (3) sebanyak 294 jumlah pilihan alternatif jawaban ragu-ragu (36,75%), (4) sebanyak 158 jumlah pilihan

alternatif kurang siap (19,75), (5) sebanyak 131 jumlah pilihan tidak siap (16,38). Dengan demikian dapat dikatakan peserta didik dikelas X SMA Negeri 8 Banda Aceh dan SMA Negeri 14 Banda Aceh ragu-ragu dalam menghadapi Asesmen Nasional pada aspek Asesmen Kompetensi Minimum. Untuk memperjelas tabel 4.1 persentase hasil Asesmen Kompetensi Minimum disajikan pada grafik berikut ini.



Gambar 4.1 Grafik Persentase Asesmen Kompetensi Minimum

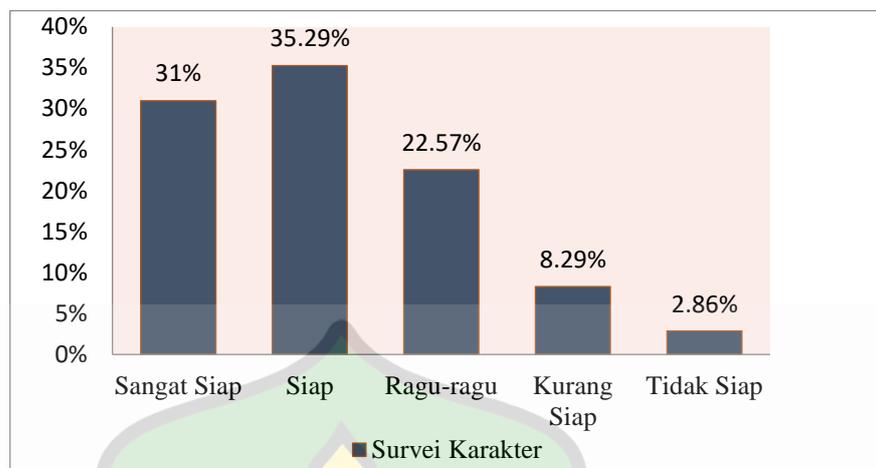
b. Hasil Angket Pada Aspek Survei Karakter

Berikut hasil angket kesiapan peserta didik pada Survei Karakter dalam mengikuti Asesmen Nasional di kelas X SMA Negeri 8 Banda Aceh dan SMA Negeri 14 Banda Aceh. Telah diperoleh data dari penelitian tersebut dan telah didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabel Hasil Angket Survei Karakter

	Pilihan Pernyataan	Jumlah	Persentase
Survei Karakter	Sangat Siap	217	31%
	Siap	247	35,29%
	Ragu-ragu	158	22,57%
	Kurang Siap	58	8,29%
	Tidak Siap	20	2,86%

Berdasarkan hasil angket kesiapan peserta didik pada Survei Karakter dalam mengikuti Asesmen Nasional di kelas X SMA Negeri 8 Banda Aceh dan SMA Negeri 14 Banda Aceh sebagaimana terdapat pada tabel 4.2, maka dapat diuraikan dengan rincian sebagai berikut; (1) jumlah pilihan alternatif jawaban sangat siap sebanyak 217 jawaban (31%), (2) sebanyak 247 jumlah pilihan alternatif jawaban siap (35,29%), (3) sebanyak 158 jumlah pilihan alternatif jawaban ragu-ragu (22,57), (4) sebanyak 58 jumlah pilihan alternatif kurang siap (8,29), (5) sebanyak 20 jumlah pilihan tidak siap (2,86). Dengan demikian dapat dikatakan peserta didik dikelas X SMA Negeri 8 Banda Aceh dan SMA Negeri 14 Banda Aceh siap menghadapi Asesmen Nasional pada aspek Survei Karakter. Untuk memperjelas tabel 4.2 persentase hasil Survei Karakter disajikan pada grafik berikut ini.



Gambar 4.2 Grafik Persentase Survei Karakter

c. Hasil Angket Pada Aspek Survei Lingkungan Belajar

Berikut hasil angket kesiapan peserta didik pada Survei Lingkungan Belajar dalam mengikuti Asesmen Nasional di kelas X SMA Negeri 8 Banda Aceh dan SMA Negeri 14 Banda Aceh. Telah diperoleh data dari penelitian tersebut dan telah didapatkan hasil sebagai berikut:

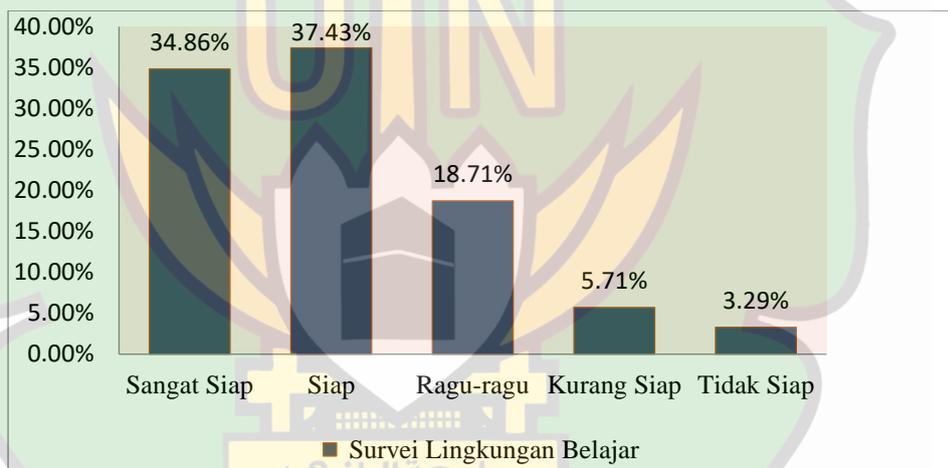
Tabel 4.3 Tabel Hasil Angket Survei Lingkungan Belajar

	Pilihan Pernyataan	Jumlah	Persentase
Survei Lingkungan Belajar	Sangat Siap	244	34,86%
	Siap	262	37,43%
	Ragu-ragu	131	18,71%
	Kurang Siap	40	5,71%
	Tidak Siap	23	3,29%

Berdasarkan hasil angket kesiapan peserta didik pada Survei Karakter dalam mengikuti Asesmen Nasional di kelas X SMA Negeri 8 Banda Aceh dan SMA Negeri 14 Banda Aceh sebagaimana terdapat pada tabel 4.2, maka dapat diuraikan dengan rincian sebagai berikut;

(1) jumlah pilihan alternatif jawaban sangat siap sebanyak 244 jawaban

(34,86%), (2) sebanyak 262 jumlah pilihan alternatif jawaban siap (37,43%), (3) sebanyak 131 jumlah pilihan alternatif jawaban ragu-ragu (18,71%), (4) sebanyak 40 jumlah pilihan alternatif kurang siap (5,71%), (5) sebanyak 23 jumlah pilihan tidak siap (3,29). Dengan demikian dapat dikatakan peserta didik dikelas X SMA Negeri 8 Banda Aceh dan SMA Negeri 14 Banda Aceh siap menghadapi Asesmen Nasional pada aspek Survei Lingkungan Belajar. Untuk memperjelas tabel 4.3 persentase hasil Survei Lingkungan Belajar disajikan pada grafik berikut ini.



Gambar 4.3 Grafik Persentase Survei Lingkungan Belajar

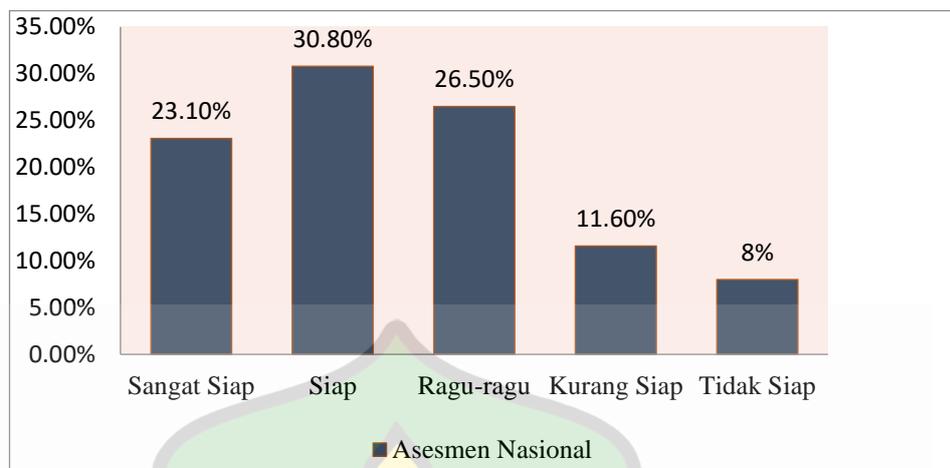
2. Hasil Angket Asesmen Nasional Secara Keseluruhan

Berikut hasil angket kesiapan peserta didik pada Asesmen Kompetensi Minimum dalam mengikuti Asesmen Nasional di kelas X SMA Negeri 8 Banda Aceh dan SMA Negeri 14 Banda Aceh. Telah diperoleh data dari penelitian tersebut dan telah didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tabel Hasil Angket Asesmen Nasional

	Pilihan Pernyataan	Jumlah	Persentase
Asesmen Nasional	Sangat Siap	508	23,10%
	Siap	679	30,80%
	Ragu-ragu	583	26,50%
	Kurang Siap	256	11,60%
	Tidak Siap	174	8%

Berdasarkan hasil angket kesiapan peserta didik pada Asesmen Kompetensi Minimum dalam mengikuti Asesmen Nasional di kelas X SMA Negeri 8 Banda Aceh dan SMA Negeri 14 Banda Aceh sebagaimana terdapat pada tabel 4.1, maka dapat diuraikan dengan rincian sebagai berikut; (1) jumlah pilihan alternatif jawaban sangat siap sebanyak 508 jawaban (23,10%), (2) sebanyak 679 jumlah pilihan alternatif jawaban siap (30,80%), (3) sebanyak 583 jumlah pilihan alternatif jawaban ragu-ragu (26,50%), (4) sebanyak 256 jumlah pilihan alternatif kurang siap (11,60%), (5) sebanyak 174 jumlah pilihan tidak siap (8%). Dengan demikian dapat dikatakan peserta didik dikelas X SMA Negeri 8 Banda Aceh dan SMA Negeri 14 Banda Aceh siap dalam menghadapi Asesmen Nasional. Untuk memperjelas tabel 4.4 persentase hasil Asesmen Nasional disajikan pada grafik berikut ini.



Gambar 4.4 Grafik Persentase Asesmen Nasional

C. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan tiga aspek untuk mengukur kesiapan peserta didik pada pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Negeri 8 Banda Aceh dan SMA Negeri 14 Banda Aceh yaitu Asesmen Kompetensi Minimum, Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar. Instrumen yang digunakan berupa angket yang terdiri dari 5 alternatif jawaban pernyataan Sangat siap, Siap, Ragu-ragu, Kurang siap, dan Tidak siap.

1. Pembahasan Berdasarkan Aspek Pada Asesmen Nasional

a. Asesmen Kompetensi Minimum

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa dari 8 pernyataan yang diberikan kepada peserta didik pilihan terbanyak berada pada kategori ragu-ragu dengan banyak peserta didik yang memilih yaitu 294 peserta didik atau 36,75%. Sedangkan pernyataan yang paling sedikit dipilih yaitu kategori sangat siap dengan jumlah peserta didik yang memilih sebanyak 47 peserta didik atau 5,88%. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa peserta didik masih ragu-ragu dalam mengikuti pelaksanaan Asesmen Nasional khususnya pada aspek Asesmen Kompetensi Minimum. Wawancara singkat yang dilakukan dengan para peserta didik didapatkan hasil bahwa peserta didik tidak mengetahui apa itu Asesmen Kompetensi Minimum dan tujuan pelaksanaannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwati Djam'an, dkk, dengan judul "Analisis Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi berbasis AKM siswa kelas VIII SMP Tunas Harapan Malaka masih berada pada kategori sangat rendah. Data hasil angket mengenai pemahaman mengenai istilah Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menyatakan bahwa 33.3% paham (7 responden), 23.8% tidak paham (5 responden), dan 42.9% ragu (9 responden).³¹

b. Survei Karakter

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa dari 7 pernyataan yang diberikan kepada peserta didik pilihan terbanyak berada pada kategori siap dengan banyak peserta didik yang memilih yaitu 247 peserta didik atau 35,29%. Sedangkan pernyataan yang paling sedikit dipilih yaitu kategori tidak siap dengan jumlah peserta didik yang memilih sebanyak 20 peserta didik atau 2,86%. Dengan demikian dapat disimpulkan

³¹ Nurwati Djam'an, dkk. "Analisis Kesiapan Siswa dalam Menghadapi Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi minimum)". 2022.

bahwa peserta didik siap dalam mengikuti pelaksanaan Asesmen Nasional khususnya pada aspek Survei Karakter. Wawancara singkat yang dilakukan dengan para peserta didik didapatkan hasil bahwa peserta didik bisa menjelaskan karakter profil pelajar pancasila.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dea Adilla Sukma, dengan judul “Kesiapan Peserta Didik Pada Survei Karakter Asesmen Nasional di MIN 27 Aceh Besar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 6 peserta didik (11,3%) masuk dalam kategori peserta didik yang kurang baik pada survei karakter asesmen nasional. Selanjutnya, 19 peserta didik (36,0%) masuk dalam kategori peserta didik yang cukup baik pada survei karakter asesmen nasional. Kemudian, 23 peserta didik (43,3%) masuk dalam kategori peserta didik yang baik pada survei karakter asesmen nasional. Dan, 5 peserta didik (9,4%) masuk dalam kategori peserta didik yang sangat baik pada survei karakter asesmen nasional.³²

c. Survei Lingkungan Belajar

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa dari 7 pernyataan yang diberikan kepada peserta didik pilihan terbanyak berada pada kategori siap dengan banyak peserta didik yang memilih yaitu 262 peserta didik atau 37,43%. Sedangkan pernyataan yang paling sedikit dipilih yaitu kategori tidak siap dengan jumlah peserta didik yang memilih sebanyak 23 peserta didik atau 3,29%. Dengan demikian dapat disimpulkan

³² Dea Adilla Sukma. “Kesiapan Peserta Didik Pada Survei Karakter Asesmen Nasional di MIN 27 Aceh Besar”. 2022. h. 49.

bahwa peserta didik siap dalam mengikuti pelaksanaan Asesmen Nasional khususnya pada aspek Survei Lingkungan Belajar. Wawancara singkat yang dilakukan dengan para peserta didik didapatkan hasil bahwa orang tua dan guru mendukung pendidikan peserta didik baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah.

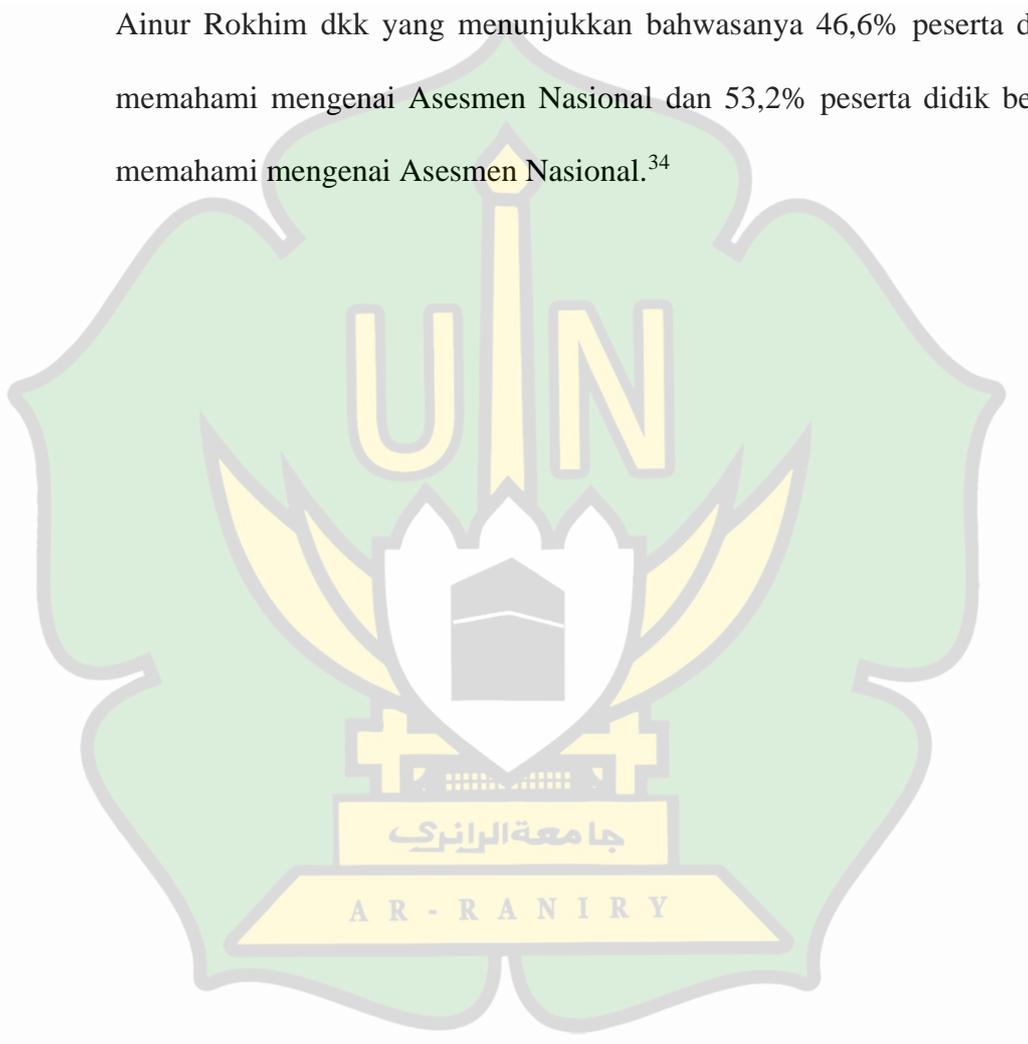
Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cut Iririani, dengan judul “Analisis Lingkungan Belajar Dalam Asesmen Nasional di MIN 27 Aceh Besar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 12 peserta didik (11,4%) masuk dalam kategori anak dengan lingkungan belajar yang tidak baik. Selanjutnya, 36 peserta didik (34,3%) masuk dalam kategori anak dengan lingkungan belajar yang cukup. Kemudian, 44 peserta didik (41,9%) masuk dalam kategori anak dengan lingkungan belajar yang baik. Dan, 13 peserta didik (12,4%) masuk dalam kategori anak dengan lingkungan belajar yang sangat baik. Maka berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa lingkungan belajar yang dimiliki oleh peserta didik di MIN 27 Aceh Besar tergolong baik.³³

d. Asesmen Nasional Secara Keseluruhan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa dari 22 pernyataan yang diberikan kepada peserta didik pilihan terbanyak berada pada kategori siap dengan banyak peserta didik yang memilih yaitu 679 peserta didik atau 30,80%. Sedangkan pernyataan yang paling sedikit dipilih

³³ Cut Iririani. “Analisis Lingkungan Belajar Dalam Asesmen Nasional di MIN 27 Aceh Besar”. 2022. h. 52.

yaitu kategori tidak siap dengan jumlah peserta didik yang memilih sebanyak 174 peserta didik atau 8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik siap mengikuti pelaksanaan Asesmen Nasional. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deni Ainur Rokhim dkk yang menunjukkan bahwasanya 46,6% peserta didik memahami mengenai Asesmen Nasional dan 53,2% peserta didik belum memahami mengenai Asesmen Nasional.³⁴



³⁴ Deni Ainur Rokhim, dkk. “Analisis Kesiapan Peserta didik dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Nasional, Survey Karakter, Survey Lingkungan Belajar)”. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*. Vol, 4, No, 1 (2021). h. 61.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan kesiapan peserta didik pada pelaksanaan Asesmen Nasional pada aspek Asesmen Kompetensi Minimum berada pada kategori ragu-ragu dengan banyak peserta didik yang memilih yaitu 294 peserta didik atau 36,75%. Pada aspek Survei Karakter berada pada kategori siap dengan banyak peserta didik yang memilih yaitu 247 peserta didik atau 35,29%. Pada aspek Survei Lingkungan Belajar berada pada kategori siap dengan banyak peserta didik yang memilih yaitu 262 peserta didik atau 37,43%. Secara umum maka dapat dikatakan bahwa peserta didik berada pada kategori siap dalam mengikuti pelaksanaan Asesmen Nasional dengan banyak peserta didik yang memilih yaitu 674 peserta didik atau 30,80%.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Kepada peserta didik diharapkan agar lebih banyak mencari tahu tentang Asesmen Nasional dan aspek apa saja yang ada pada Asesmen Nasional. Khususnya aspek Asesmen Kompetensi Minimum dimana banyak siswa yang belum mengetahui instrumen apa saja yang ada pada Asesmen Kompetensi Minimum dan konten apa saja yang ada.
2. Kepada pihak sekolah diharapkan memberikan sosialisasi mengenai Asesmen Nasional kepada peserta didik.

3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa menganalisis lebih dalam mengenai kesiapan peserta didik pada pelaksanaan Asesmen Nasional.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Fauziah, Enur Fitriani Dewi Sobari, dan Babang Robandi. (2021). "Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3. No. 1.
- Ageng Jelly Purwanto. (2021). "Pemahaman Siswa Kelas XI SMK Negeri Pujer Dalam Menyelesaikan Soal AKM Numerasi". *Jurnal of Mathematics Education and Learning*, Vol. 1. No. 2.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayang Sari, dkk. (2020). "Penghapusan Ujian Nasional Tahun 2021 Dalam Perspektif Guru SMA Di Kota Tebing Tinggi". *Seminar Nasional PBSI-III*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). "Framework Asesmen kompetensi Minimum (AKM)". Jakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). "Framework Survei Karakter Asesmen Nasional 2021". Jakarta.
- Chaplin. J. P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cut Irariani. (2022). "Analisis Lingkungan Belajar Dalam Asesmen Nasional di MIN 27 Aceh Besar".
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan (edisi 3)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dea Adilla Sukma. (2022). "Kesiapan Peserta Didik Pada Survei Karakter Asesmen Nasional di MIN 27 Aceh Besar". Banda Aceh: UIN Ar-Raniry
- Deni Ainur Rokhim, dkk. (2021). "Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar)". *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 4. No. 1.
- Festiyed, dkk. (2022). *Asesmen Nasional*. Jawa Timur: Global Aksara Pers.
- Fitri Muslimah. (2017). *Analisis Kemampuan Kognitif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Fisika Pada Konsep Alat-Alat Optik Di MAS Babun Najah Banda Aceh*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Firtiyawany. 2017. "Analisis Kemampuan Guru Fisika Alumni UIN Ar-Raniry Dalam Merencanakan Pembelajaran Fisika Berbasis Islami Di Kabupaten Pidie, Aceh".

- JDIH Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2022. “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Evaluasi Sistem Pendidikan Oleh Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah”. (Online) https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3080. Diakses 08 Agustus 2023.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Memahami Konsep Pelaksanaan Asesmen Nasional Tahun 2021. (Online) <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/memahami-konsep-pelaksanaan-asesmen-nasional-tahun-2021/>, diakses 07 Agustus 2022.
- Muhibbin Syah. (2013). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nanda Novita, Mellyzar, dan Herizal. (2021). “Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 5. No. 1.
- Misbahul Jannah. “Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Evaluasi Pembelajaran IPA”. 2016.
- Ngalim Purwanto. (2002). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Rosdakarya.
- Nurwati Djam’an, dkk. (2022). “Analisis Kesiapan Siswa dalam Menghadapi Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi minimum)”.
- Nyayu Khodijah. (2014). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Pusat Asesmen pendidikan (PUSMENDIK). (2022). “Survei Lingkungan Belajar” (Online) https://pusmendik.kemendikbud.go.id/an/page/news_detail/survei-lingkungan-belajar, diakses 05 Februari 2023.
- Revytanova Candra Ningrum. (2021). Persepsi Guru SMK Di Kota Bandung Terhadap Asesmen Nasional (AN) Sebagai Alat Evaluasi Sistem Pendidikan. Bandung: UPI Bandung.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2013). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). Bandung: Alfa Beta.

Tohirin. (2006). Psikologi Pembelajaran Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Komputer. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yenti Mulyani, dkk. (2020). “Kemampuan Mahasiswa Calon Guru dalam Mengembangkan Media dan Bahan Ajar IPA Berbasis *Project Based Learning* (PjBL)”. Jurnal Pendidikan Fisika dan Fisika Terapan.

Zainal, Arifin. (2014). Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



Lampiran 1

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp/Fax. (0651)7551423/7553020 situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B-6506/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2023

TENTANG :
PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Intansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Fisika Tanggal 31 Mei 2023.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Saudara:

1, Muhammad Nasir, M.Si sebagai Pembimbing Pertama

2, Zahriah, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi :

Nama : Mulia Rahmatina

NIM : 160204020 - RANIRY

Prodi : Pendidikan Fisika

Judul Skripsi : Kesiapan Peserta Didik pada Pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Negeri Kota Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai Akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 07 Juni 2023
A.n. Rektor


Sulrol Muluk

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5791/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2023

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kab. Aceh Besar
2. Kepala Sekolah SMAN 8 Banda Aceh
3. Kepala Sekolah SMAN 14 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MULIA RAHMATINA / 160204020**

Semester/Jurusan : / Pendidikan Fisika

Alamat sekarang : Desa Dilib Bukti, Kec. Sukamakmur, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Analisis Kesiapan Peserta Didik Pada Pelaksanaan Asesmen Nasional Di SMA Negeri Kota Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Mei 2023

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

A R - R A N I R Y



Berlaku sampai : 15 Juni 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH
DAN KABUPATEN ACEH BESAR**

Alamat: Jalan Geuchik H. Abd. Jalil No. 1 Gampong Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh KodePos: 23239
Telepon: (0651) 7559512, Faksimile: (0651) 7559513 7559513, E-mail : cabang.disdik1@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor: 421.3/1642

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Mulia Rahmatina
NIM : 160204020
Semester/Jurusan : Pendidikan Fisika
Judul : Analisis Kesiapan Peserta Didik pada Pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Negeri Kota Banda Aceh.

Untuk melakukan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan skripsi pada SMA Negeri 8 Banda Aceh dan SMA Negeri 14 Banda Aceh, Sesuai dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Nomor : B-5791/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2023, tanggal 15 Mei 2023.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 15 Mei 2023
KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA BANDA ACEH DAN
KABUPATEN ACEH BESAR,


SYARWAN JONI, S.Pd., M.Pd
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19730505 199803 1 008

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 3



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMAN 8 BANDA ACEH

Jalan Tgk.Chik Dipineung Raya Kel.Kora Baru Kec.Kuta Alam Banda Aceh Kode Pos. 23125
e-mail : sman8bandaaceh01@gmail.com Website : www.sma8bna.sch.id

Banda Aceh 22 juli 2023

Nomor : 074/533/2023
Sifat : Biasa
Lamp. : --
Hal : Telah melaksanakan penelitian

Kepada
Yth.
Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry
di
Banda Aceh .

Sehubungan dengan Surat Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar Nomor : 421.3/ 1642 Tanggal 15 Mei 2023 perihal Izin Penelitian maka dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Mulia Rahmatina**
NIM : 160204020
Prodi/Jurusan : Pendidikan Fisika
Judul : Analisis Kesiapan Peserta Didik pada Pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Negeri Kota Banda Aceh.

Yang tersebut namanya diatas telah selesai Melaksanakan Penelitian ilmiah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Banda Aceh pada tanggal 22 s.d 23 Mei 2023.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

A R - R A





PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 14 BANDA ACEH
Jalan Rama Setia/Pendidikan Nomor 47 Lampaseh Kota, KodePos 23231
Telepon (0651) 637620, E-mail: sman14bandaaceh@gmail.com
BANDA ACEH



Nomor : 420/0220/2023
Lampiran : -
Hal : Hasil Penelitian

Banda Aceh, 24 Juli 2023

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN AR-Raniry
di -
Banda Aceh

Dengan hormat,
Sehubungan dengan surat Kepala Cabang Dinas Wilayah Kota Banda Aceh dan Kab. Aceh Besar Nomor : 421.3/1642/2023, tanggal 19 Mei 2023, tentang Izin Penelitian. Maka Kepala SMAN 14 Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama : Mulia Rahmatina
NIM : 160204020
Prodi : Pendidikan Fisika

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh, dengan judul "**KESIAPAN PESERTA DIDIK PADA PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL DI SMA NEGERI KOTA BANDA ACEH**".

Demikian surat ini kami perbuat agar dapat dipergunakan seperlunya.



Tembusan:

1. Kepala Cabang Dinas Wilayah Kota Banda Aceh
Dan Kab. Aceh Besar
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 4

LEMBAR VALIDASI ANGKET

Judul: Analisis Kesiapan Peserta Didik Pada Pelaksanaan Asesmen Nasional Di SMAN Kota Banda Aceh

Petunjuk:

- a. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda cek (✓) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut:
1 = Tidak sesuai
2 = Kurang sesuai
3 = Sesuai
4 = Sangat sesuai
- b. Bila menurut Bapak/Ibu validator angket masih perlu revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

No.	Aspek Yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas.				✓
2.	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.			✓	
3.	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar.				✓
4.	Pernyataan yang diajukan berkaitan dengan tujuan penelitian.			✓	
5.	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap.				✓
6.	Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar.			✓	
7.	Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai.			✓	
8.	Pernyataan mencakup tiga aspek mengenai Asesmen Nasional.				✓

LEMBAR VALIDASI ANGKET

Judul: Analisis Kesiapan Peserta Didik Pada Pelaksanaan Asesmen Nasional Di SMAN Kota Banda Aceh

Petunjuk:

- a. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda cek (✓) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut:

1 = Tidak sesuai

2 = Kurang sesuai

3 = Sesuai

4 = Sangat sesuai

- b. Bila menurut Bapak/Ibu validator angket masih perlu revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

No.	Aspek Yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas.				✓
2.	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.				✓
3.	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar.				✓
4.	Pernyataan yang diajukan berkaitan dengan tujuan penelitian.				✓
5.	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap.			✓	
6.	Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar.				✓
7.	Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai.				✓
8.	Pernyataan mencakup tiga aspek mengenai Asesmen Nasional.				✓

Lampiran 5

ANGKET KESIAPAN PESERTA DIDIK PADA ASESMEN NASIONAL

Nama :
Kelas :
Jenis kelamin :
Nama Sekolah :

Petunjuk pengisian angket:

1. Isilah daftar identitas Anda yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan angket dengan teliti kemudian jawablah sesuai dengan kenyataan pada diri Anda.
3. Berilah tanda cek (√) atau silang (x) pada salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda untuk setiap pernyataan berikut ini!

Keterangan :

Sangat siap (SS)

Siap (S)

Ragu-ragu (R)

Kurang siap (KS)

Tidak siap (TS)

No.	PERNYATAAN	Sangat siap	Siap	Ragu-ragu	Kurang siap	Tidak siap
ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM						
1.	Saya memahami tentang Asesmen Kompetensi Minimum.					
2.	Saya memahami ruang lingkup pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum.					
3.	Kemampuan literasi saya sudah baik.					

4.	Saya mengetahui konten apa saja yang ada didalam literasi.					
5.	Kemampuan numerasi saya sudah baik.					
6.	Saya mengetahui konten apa saja yang ada didalam numerasi.					
7.	Ketika membaca sebuah teks saya bisa memahami dan menafsirkan teks bacaan tersebut dengan baik.					
8.	Dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari saya menggunakan konsep matematika.					
SURVEI KARAKTER						
9.	Saya menghargai teman yang merayakan kegiatan keagamaan yang berbeda dengan saya.					
10.	Saya selalu melaksanakan piket kelas bersama dengan teman-teman.					
11.	Dalam proses pembelajaran saya senang menggunakan cara-cara baru.					
12.	Dalam memutuskan suatu hal saya mencari informasi dari berbagai sumber.					
13.	Saya sangat tertarik mengetahui informasi baik budaya, makanan, tradisi dan gaya hidup dari negara lain.					

14.	Saya yakin dapat mengikuti Asesmen Nasional seperti yang diharapkan.					
15.	Ketika sedang emosi saya mampu mengelola emosi dan memotivasi diri dengan baik.					
SURVEI LINGKUNGAN BELAJAR						
16.	Guru tidak melihat siswa dari latar ekonominya.					
17.	Guru mengajar menyesuaikan dengan kemampuan siswa dikelas.					
18.	Guru terus meningkatkan kemampuannya dengan mengikuti pelatihan.					
19.	Orang tua mendukung penuh pendidikan saya.					
20.	Dorongan orang tua adalah motivasi besar bagi saya dalam mengikuti Asesmen Nasional.					
21.	Guru selalu memberi motivasi besar bagi saya dalam mengikuti Asesmen Nasional.					
22.	Teman saya disekolah selalu memberikan dukungan dan bekerjasama dalam mengikuti Asesmen Nasional.					

Lampiran 6



Gambar 1. Penulis membagikan angket kepada peserta didik



Gambar 2. Peserta didik sedang mengisi angket



Gambar 3. Peserta didik mengumpulkan angket yang telah diisi



Gambar 4. Peserta didik sedang mengisi angket



Gambar 5. Sedang mengawasi peserta didik mengisi angket

